

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan Langkah-langkah kegiatan. dalam mengaplikasikan langkah-langkah dalam model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, Teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. sementara itu, model pembelajaran merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Isrok'atun, 2018).

Model dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan di hasilkan atau dibuat secara kaffah, model diartikan sebagai suatu obyek atau kosep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal yang nyata dan konversi menjadi sebuah bentuk yang lebih komprehensif. berikut yang di maksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertttentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. (Indriawati, 2011)

Sebagian orang mengistilahkan model pembelajaran ini dengan diartikan pendekatan pembelajaran. definisi model pembelajaran menurut pakar di antaranya

- 1) menurut Trianto (Trianto, 2015) adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutor.
- 2) Miftahul Huda (Huda, 2014) berpendapat bahwa model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. mendesain materi-materi intruksional dan memandu prose pengajaran di tuang kelas atau di setting yang berbeda.

- 3) Indriawati (Indriawati, 2011) menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Model pembelajaran menjadi pedoman secara garis besar dalam merancang dan melaksanakan Langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga evaluasi pada akhir pembelajaran. selain itu, model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat pencapaian kegiatan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran ada yang bersifat universal atau semua mempelajarinya, seperti berbicara, berjalan dan makan. ada pula pembelajaran yang tidak universal, karena seorang mempelajari sesuatu yang berbeda dari orang lain. inilah yang menunjukkan bahwa pembelajaran adalah kontekstual. seseorang mempelajari sesuatu karena mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. dengan demikian, pembelajaran dapat dilakukan oleh seseorang pada waktu yang berbeda dengan orang lain dengan tempat yang berbeda pula, seperti di rumah, di sekolah, atau di masyarakat.

Kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata didikan dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warganegara dan tenaga kerja (Relsas Yogica, 2020)

Kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosisai degan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk diterapkan di sekolah. kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan

sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.

إِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : dan apanila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasannya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-ku) dan hendaklah mereka beriman kepadaku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.(Q.S Al-Baqarah186)

Bedasarkan definisi di atas dapat di artikan kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat mengefektifkan dan menyukkseskan implementasi dari kurikulum, dimana pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahapan-tahapan pembelajaran kontekstual

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat design pembelajarannya, sebagai pedoman sekaligus sebagai alat control dalam pelaksanaannya. pada intinya pengembangan setiap komponen kontekstual tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut. (arrumsundari, 2012)

- 1) kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) ciptakan masyarakat belajar.
- 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

- 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
3. Komponen-komponen model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilkinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yakni :

1) konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis pendekatan pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit melalui sebuah proses. dengan dasar tersebut pembelajaran harus dikemas menjadi proses pembelajaran PAI, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa yang menjadi pusat kegiatan bukan guru. terkait dengan komponen kontruksif permasalahan yang di munculkan dalam pembelajaran kontekstual merupakan masalah kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa. contoh kontekstual dapat di beri ditengah atau diawal pelajaran pada saat melakukan apresiasi, misalnya siswa di minta menyebutkan macam-macam dan berbagai sikap yang tergolong akhlak terpuji, dan hal itu dapat di beri stimulus terlebih dahulu, misalkan dengan menunjukan sikap tidak menyontek saat ujian, dimana hal ini terkait dengan keseharian peserta didik dikelas.

2) inkuiri

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan yang merujuk pada kegiatan yang menemukan. misalnya topik mengenai akhlak tercela, sudah

seharusnya ditemukan oleh siswa, bukan menurut buku. siklus inkuiri: observasi, bertanya, pengajuan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.

3) Bertanya

Bertanya adalah cerminan dalam kondisi berpikir. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya dimaksudkan untuk menggali informasi, mengkomunikasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.
- b) mengecek pemahaman siswa.
- c) membangkitkan respon siswa.
- d) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
- e) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- f) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- g) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa.

bertanya diterapkan pada hampir semua aktivitas belajar, antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. aktivitas bertanya juga ditemukan Ketika siswa berdiskusi, berkerja dalam kelompok, Ketika menemukan kesulitan, Ketika mengamati, dan sebagainya. aktivitas itu akan menumbuhkan dorongan bertanya

4) Masyarakat belajar

Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di dalam kelas, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, sharing antar teman, antara kelompok, dan antar yang tahu dengan yang belum tahu. Dalam masyarakat belajar terjadi proses komunikasi duaarah, dua

kelompok belajar atau lebih, yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran. Dalam kontekstual hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru.

5) Pemodelan

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua siswa. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa nya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa siswinya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa

6) Refleksi

Refleksi juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan ketika pembelajaran. Nilai hakiki dari komponen ini adalah semangat introspeksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

7) Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Tugas karya bentuk refleksi akhir materi akhlak terpuji juga merupakan salah satu wujud penilaian autentik, karena dalam kontekstual penilaian tidak hanya berasal dari satu sumber atau hasil tes tulis. Penilaian orestasi siswa dalam materi akhlak terpuji ini adalah kemampuan kelompok melengkapi tugas portofolio mengenai aspek akhlak terpuji yang sudah dilakukan baik di rumah maupun di sekolah, kemudian kinerja dalam kelompok, inisiatif dalam kelas, tes ahir pertemuan, tugas rumah dan ulangan akhir. Namun yang lebih penting penilaian dalam

kontekstual ini bukan hanya didasarkan pada hasil melainkan pada proses perolehan pengetahuan anak juga. (Zulaiha, 2016)

4. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kontekstual ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran kontekstual (anisa, 2012), diantaranya:

- 1) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa memahami materi yang diberikan dengan melakukan sendiri kegiatan belajar.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan membantu siswa untuk menemukan sendiri
- 3) Pembelajaran mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- 4) Pembelajaran mendorong rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari
- 5) Pembelajaran menumbuhkan kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan.
- 6) Pembelajaran mengajak siswa membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Adapun kelemahan dalam pembelajaran kontekstual (dzaki, 2012), diantaranya:

- a) Siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri
- b) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
- c) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- d) Guru lebih insentif dalam membimbing, karena dengan pendekatan kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.

- e) Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
- f) Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

C. Hands On Activity

a. Pengertian Hands On Activity

Hands On activity adalah suatu model yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri. siswa diberi kebebasan dalam mengkonstruksi pemikiran dan temuan selama melakukan aktivitas sehingga siswa melakukan sendiri dengan tanpa beban, menyenangkan dan dengan motivasi yang tinggi. kegiatan ini menunjang sekali pembelajaran kontekstual dengan karakteristik. (Lestari, 2012)

Hands on activity dapat membantu siswa dalam upaya peningkatan keterampilan proses, karena hands on activity merupakan stimulus bagi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. (Lestari, 2012) Dengan hands on activity siswa mendapatkan pengalaman dan penghayatan terhadap konsep – konsep dalam pembelajaran. Dengan hands on activity siswa mendapatkan pengalaman dan penghayatan terhadap konsep – konsep dalam pembelajaran. Selain untuk membuktikan fakta dan konsep, hands on activity juga mendorong rasa ingin tahu siswa secara lebih mendalam sehingga cenderung untuk membangkitkan siswa mengadakan penelitian untuk mendapatkan pengamatan dan pengalaman dalam proses ilmiah. (Niken Dwi Listriani, 2019)

Model pembelajaran *Hands On Activity* yaitu model pembelajaran dimana siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan

guru menjelaskan, tetapi dalam pembelajaran ini siswa mengamati, melakukan dan mengidentifikasi secara langsung pada objek yang dipelajari. (kartono, 2010) Model pembelajaran ini dapat membuat siswa mempunyai pengalaman langsung, sehingga dapat mengatasi masalah belajar siswa seperti sulit mengingat materi pelajaran.

Dari penjelasan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *hands on activity* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan pengalaman langsung dengan fenomena alam atau pengalaman Pendidikan yang secara aktif melibatkan siswa dalam pengamatan suatu objek untuk mendapatkan pengetahuan atau pemahaman.

b. Langkah-langkah pembelajaran *Hands On Activity*

Pembelajaran *Hands On Activity* merupakan suatu kegiatan yang dirancang agar siswa terlibat dalam empat Langkah utama yaitu: menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri. empat Langkah utama dalam pembelajaran *Hands on Activity* akan dijelaskan sebagai berikut:

a) menggali informasi dan bertanya

guru memulai pembelajaran dengan memberikan LKS yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis.

b) beraktivitas dan menemukan

setelah siswa berhipotesis guru membimbing siswa melakukan penyelidikan atau percobaan untuk menguji hipotesis.

c) mengumpulkan dan menganalisis

setelah siswa berdiskusi, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan dan gurupun membimbing siswa menarik

kesimpulan dengan memberikan kata kunci ataupun pertanyaan-pertanyaan pancingan. (Hendriyan, 2013)

D. Model pembelajaran kontekstual berbasis *Hands On Activity*

Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dari proses merekonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hands on activity merupakan model pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran kontekstual. Karena *hands on activity* memberi kebebasan kepada siswa dalam mengkonstruksi pemikiran dan temuan selama melakukan aktivitas sehingga siswa melakukan sendiri tanpa beban, menyenangkan dan dengan motivasi yang tinggi.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *Hands On Activity* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Apresiasi sebagai penggalan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
 - d) Pembentukan kelompok belajar secara heterogen untuk mengatasi aktivitas Kerjasama siswa yang rendah dalam pembelajaran.
- 2) kegiatan inti
 - a) Peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.

- b) Guru memberikan modeling tentang cara-cara melakukan percobaan yaitu pembelajaran dilakukan dengan memberi modeling tentang cara-cara melakukan percobaan dan dilanjutkan melakukan kegiatan percobaan mengamati secara nyata yang ada dilingkungan sekitar sekolah
 - c) Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang di ajukan guru. guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
 - d) Peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok tersebut.
 - e) Dengan mengacu pada jawaban peserta didik melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas cara penyelesaian masalah yang tepat
 - f) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- 3) kegiatan akhir
- a) Penilaian kinerja siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung oleh guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam memperhatikan informasi, sajian presentasi dan Kerjasama.
 - b) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal-soal ada materi yang di akarkan.

E. Pemahaman Belajar

a. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. pemahaman dapat diartikan sebagai cara memahami atau memahamkan. pemahaman cenderung digunakan dalam memahami sesuatu hal. unsur pemahaman ini menyangkut pada kemampuan dalam menangkap informasi atau makna atas suatu peristiwa dan diungkapkan

menggunakan penjelasan arti. Umar Tirtahdja dan La Sula mengatakan bahwa memahami adalah kemampuan penalaran kognitif, sedangkan bersedia melaksanakan adalah sikap atau kemampuan afektif yang perlu dijembatani. proses mulai dari memahami sampai pada melakukan suatu hal terdapat beberapa hal yang harus dilakukan seperti meyakini terhadap kemampuan kemudian sampai pada bersedia untuk melakukan sesuatu pemahaman. (Muhaimin, 2009)

Dalam kegiatan pembelajaran siswa sebagai pusat belajar, siswa harus mampu menjadikan proses belajar menjadi aktif dengan membangun suatu pemahaman, keterampilan, sikap atau perilaku selama pembelajaran berlangsung. hakikatnya, seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar dapat berjalan optimal. peran seorang guru dalam menyampaikan materi atau informasi yang bermakna menggunakan metode atau strategi yang memungkinkan siswa dapat menggunakan pemahamannya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. (slameto, 2010)

b. Belajar

Kata belajar sangat familiar dalam dunia Pendidikan. itu menjadi suatu ciri dalam kegiatan menemukan atau mengetahui hal-hal baru dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan. kegiatan belajar biasa dilakukan di sekolah dilaksanakan Bersama dengan guru sebagai sumber daripada pengetahuan

Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai adanya perubahan perilaku seorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut didasarkan atas usahanya dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya. perubahan terjadi pada siswa tidak hanya dalam ranah kognitif atau kecerdasan melainkan mengenai sikap atau perilakunya. siswa dapat dikategorikan telah belajar dimana Ketika siswa tersebut menyadari adanya perubahan didalam dirinya, yaitu seperti halnya pengetahuan yang bertambah, wawasan

yang berkembang serta mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya tidak di ketahui.

Sehinga yang dapat digaris bawahi adalah Ketika terdapat peningkatan kualitas dan kuantitas pada tingkah laku seseorang maka bertambah pula kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. sebaliknya jika terdapat perubahan pada kualitas atau kuantitas maka seseorang tersebut belum dikatakan mengalami proses belajar atau terjadi kegagalan selama proses belajar. (Hakim, 2008)

c. Faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

a) Faktor-faktor internal

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor internal ini ada tiga faktor, yaitu:

1. Faktor jasmaniah sehat berarti dalam keadaan bauj dan bebas dari penyakit. Kesehatan seorang berpengaruh terhadap belajarnya. proses belajar seseorang akan terganggu jika Kesehatan seseorang terganggu, selain itu menjadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah kondisi psikis seseorang yang mampu mempengaruhi proses belajar siswa. beberapa faktor yaitu intelegensi atau kecerdasan siswa. intelegensi berhubungan dengan organ-organ tubuh yang bersifat urgent. hal tersebut disebabkan organ otak merupakan organ paling penting dibandingkan dengan

organ lainnya, karena fungsi otak sebagai pengendali utama dalam setiap aktivitas siswa.

- a. Kecerdasan siswa merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam proses belajar. semakin tinggi kecerdasan siswa maka semakin besar pula tingkat pemahaman yang dimilikinya. hal tersebut dapat mempermudah dalam mempelajari berbagai pengetahuan. selain itu, hal tersebut juga memberikan peluang besar bagi siswa untuk meraih sukses dalam belajar, pemahaman mengenai kecerdasan perlu dimiliki dan diperharikan bagi seorang guru sebagai upacaya dalam membentuk tingkat kecerdasan seswanya. (Supandi, 2021)
- b. Motivasi adalah dorongan atau stimulus baik yang timbul dari diri sendiri maupun dari orang lain. motivasi merupakan faktor yang mampu mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. motivasi memberikan dorongan bafi siswa sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intrinsik dan ekstrinsik. motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri seperti halnya siswa yang gemar membaca, maka tidak perlu disurug untuk membaca, karena kegiatan membaca sudah menjadi aktivitas kesenangannyabahkan telah menjadi kebutuhannya.

b) Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah:

1. Faktor keluarga, dimana kondisi keluarga mampu memberikan pengaruh terhadap belajar siswa.

mengenai cara orang dalam mendidik anaknya serta keharmonisan yang terjalin dalam keluarga

2. Faktor sekolah dapat memberikan pengaruh belajar siswa yang signifikan dengan adanya metode atau strategi belajar, interaksi antara guru dengan siswa dan jam pelajaran serta waktu disekolah.
3. Faktor dimasyarakat yang memberikan pengaruh terhadap belajar siswa seperti media massa, teman bergaul dan lingkungan sekitar.

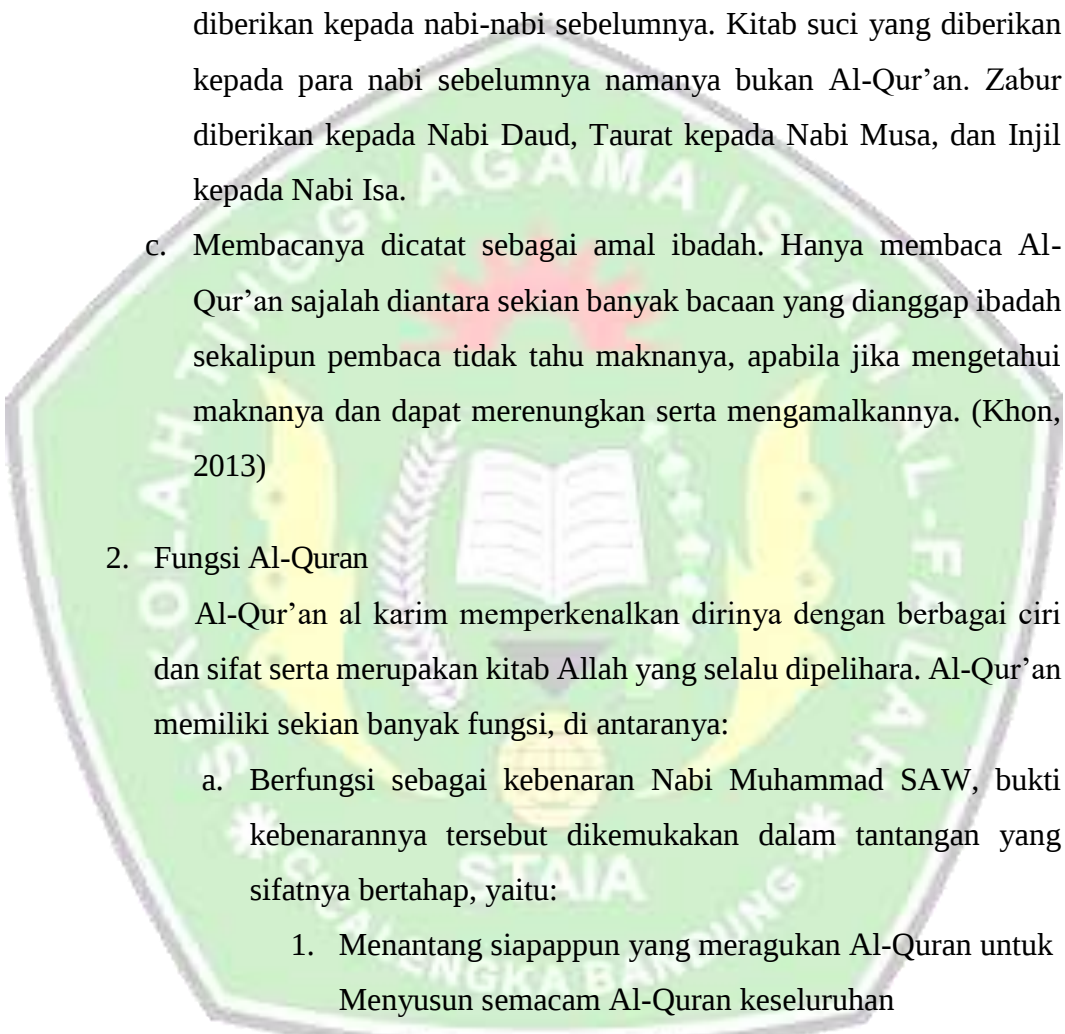
F. Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia. Al-Quran juga merupakan sumber dari ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Quran sendiri terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6666 ayat yang diturunkan secara mutawatir. Al-Quran tersebut diawali dengan surrat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas yang termasuk itu adalah surah Makkiyah..

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang paling mulia diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia ke arah tujuan yang terang dan jalan yang lurus, dalam rangka menegakkan kehidupan yang didasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada allah swt, dengan melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-nya. Sehingga merupakan suatu hal yang utama apabila Al- Qur'an itu dibaca, dikaji dan diresapi segala makna yang terkandung di dalamnya. (Alfan, 2014)

Secara terminologi Al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah sebagai berikut:

- 
- a. Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
 - b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada nabi Muhammad saw, tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya namanya bukan Al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.
 - c. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca Al-Qur'an sajalah diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apabila jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya. (Khon, 2013)

2. Fungsi Al-Quran

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat serta merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an memiliki sekian banyak fungsi, di antaranya:

- a. Berfungsi sebagai kebenaran Nabi Muhammad SAW, bukti kebenarannya tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap, yaitu:
 - 1. Menantang siapapun yang meragukan Al-Quran untuk Menyusun semacam Al-Quran keseluruhan
 - 2. Menantang siapapun untuk menyusun sepuluh surta semacam Al-Quran
 - 3. Menantang mereka untuk Menyusun satu surat saja semacam Al-Quran
 - 4. Menantang mereka untuk Menyusun sesuatu atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Quran

- b. Walaupun Al-Quran menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW, tapi fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia, petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang bisa juga disebut sebagai syari'at. stari'at dari
- c. Al-Qur'an juga sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW, untuk membuktikan kenabian dan kerosulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.
- d. Al-Qur'an berfungsi sebagai hidayah. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan hanya sekedar untuk dibaca saja melainkan untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sebagai sumber hidayah dan pedoman bagi umat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

3. Adab Membaca Al-Quran

Allah swt tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali jika perbuatan itu dilakukan dengan tulus dan benar. Maka dari itu membaca Al-Qur'an harus ada adab dalam membacanya, antara lain :

- a. Berguru secara Musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah dari kata syafawiy = bibir, musyafahah = saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

- b. Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat baik, yaitu niat beribadah ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan

mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

c. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kantor, dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya.⁶ Sesuai kondisi Al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang maha suci, maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an, baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya. (Khon, 2013)

d. Bersuci dari hadast dan najis

Sebaiknya membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci, baik dari hadast besar (junub) maupun kecil. Bagi orang yang berkeadaan hadast besar diharamkan untuk membawa mushaf dan membaca Al-Qur'an, sedikit ataupun banyak. Sehingga ia diwajibkan mandi terlebih dahulu sebelum membaca atau membawa Al-Qur'an. Sedangkan membaca Al-Qur'an berhadast kecil tidaklah dihukumi makruh, hanya saja ia meninggalkan keutamaan. Namun diwajibkan berwudhu apabila ia memegang/membawa mushaf.

e. Bersiwak atau menggosok gigi terlebih dahulu

Menjaga kebersihan mulut (gigi) adalah disunnahkan. Adapun memakai siwak, idealnya harus dengan kayu yang berkualitas, seperti kayu arang dan sejenisnya. Boleh juga dengan kayu-kayu lainnya atau dengan segala sesuatu yang bisa membersihkan gigi, seperti sikat gigi, secarik kain kasar dan lain sebagainya.

f. sambil duduk dan menghadap kiblat

Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat meskipun diluar shalat. Pembaca Al-Qur'an juga dianjurkan duduk dengan tenang, penuh kharisma sambil menundukkan kepala sebagai wujud pengakuan akan kebesaran kalam Allah tersebut, sehingga dengan demikian kekhusyukan serta kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an akan terwujud dalam diri pembaca yang hal ini pun akan membawa dampak tersendiri kepada para pendengarnya. (Alfan, 2014)

4. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an, antara lain:

a. Menjadi manusia yang baik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

c. Bersama para Malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederhana dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah

seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah swt. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

d. Syafa'at Al-Quran

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

e. Keberkahan Al-Quran

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus. (Khon, 2013)

G. Hadist

1. Pengertian Hadist

Hadis atau al-Hadith menurut bahasa, berarti al-Jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-Qadim (sesuatu yang lama). Kata hadis juga berarti al-Khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Jamaknya ialah al-Ahadith.¹ Pada masa Jahiliyah, ucapan al-Hadith bermakna khabar

sudah sangat terkenal, yaitu ketika menyebutkan al-Ayyam mereka dengan nama al-Hadith. Kemudian penggunaan kata al-Hadith semakin luas adalah sesudah wafatnya Rasulullah, yaitu berupa perkataan, perbuatan, serta apa yang diterima dari Rasulullah. (Arifin, 2010)

Adapun hakikat hadis yaitu semua peristiwa yang dialami Nabi, biarpun kejadiannya hanya satu kali dalam sepanjang hidup-Nya dan meskipun hanya satu orang saja yang meriwayatkan. Berbeda dengan sunnah, maka ia sebenarnya adalah “nama bagi amaliyah yang mutawatir, yakni cara Rasul melaksanakan suatu ibadat yang dinukilkan kepada kita dengan amaliyah yang mutawatir pula.” Nabi melakukannya bersama para sahabat, lalu mereka melaksanakannya. Kemudian para tabi’in melanjutkannya, meskipun lafadh penukilannya tidak mutawatir, namun cara pelaksanaannya mutawatir adanya. Mungkin dalam meriwayatkan suatu kejadian terjadi perbedaan-perbedaan lafadz. Maka dalam segi sanad, dia tidak mutawatir, tetapi dari segi amaliyah dia mutawatir. Pelaksanaan yang mutawatir itulah yang dikatakan sunnah. (Asd-Shiddiqieqy, 1980)

2. Klasifikasi Hadis

Hadis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Segi Kuantitas

Segi kuantitas hadis terbagi menjadi tiga, yaitu Mutawatir, Mashhur dan Ahad. Akan tetapi ada yang membaginya menjadi dua, yakni Mutawatir dan Ahad, sedangkan hadis mashhur tersebut digolongkan kedalam hadis Ahad.

1) Hadis Mutawatir

Hadis mutawatir secara bahasa berarti muttabi” yakni yang datang berikutnya atau beriring-iringan yang antara satu dengan yang lain tidak ada jaraknya. Secara istilah hadis mutawatir adalah hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah orang banyak didasarkan panca indera (dilihat atau didengar) yang mustahil menurut tradisi mereka sepakat untuk berdusta atau berbohong

dari sesama jumlah banyak dari awal sanad sampai akhir. (khon, 2013)

2) Hadis Ahad

Hadis Ahad secara bahasa berarti al- wahid atau satu. Sedangkan menurut istilah yaitu hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat mutawatir atau hadis yang sanadnya sah dan bersambung hingga sampai kepada sumbernya (Nabi) tetapi kandungannya memberikan pengertian zanni dan tidak sampai kepada qath'i dan yaqin. Hadis Ahad tersebut terbagi menjadi tiga , yaitu:

- a) Hadis mashur, adalah hadis yang diriwayatkan oleh tiga perawi atau lebih, namun belum mencapai tingkatan hadis mutawatir
 - b) Hadis 'azis, adalah hadis yang diriwayatkan oleh sedikitnya dua jalur rawi pada semua tingkatan sanadnya.
 - c) Hadis gharib, adalah hadis yang dalam sanadnya terdapat seorang perawi yang menyendiri dalam meriwayatkan.
- b. Segi Kualitas, yakni diterima atau ditolaknya suatu hadis terbagi menjadi dua, yaitu:
- 1) Hadist Maqbul adalah hadis-hadis, yaitu hadis yang bisa di terima dan bisa dijadikan hujjah. hadis ini dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Pertama, hadis sahih, yaitu hadis yang bersambung sanadnya, dengan periwayatan perawi yang adil dan dhabit dari perawi pertama sampai perawi terakhir, tidak mengandung shadh dan 'illat.
 - b) Kedua, hadis hasan, yaitu hadis yang bersambung sanadnya dengan periwayatan perawi yang adil dan dabit, tatpi nilai kedabitannya kurang sempurna, serta selamat dari unsur shududh dan illat.

- 2) Hadis mardud yakni hadis yang ditolak, yakni tidak bisa dijadikan sebagai hujjah. hadis yang tergolong pada hadis ini adalah hadis da'if. hadis da'if adalah hadis yang didalamnya terdapat salah satu syarat hadis sahih dan syarat-syarat hadis hasan(hadis maqbul). (Nuruddin, 2014)

H. Pelajaran Al-Quran Hadist

Al-Quran dan Hadis menjadi sumber hukum islam yang utama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai ketentuan Allah. Al-Quran diturunkan oleh Allah kepada Nabi muhammad sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Al-Quran merupakan pegangan umat islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. sedangkan hadis dapat diartikan sebagai tabiat, jalan kebiasaan yaitu jalan yang ditempuh atau kebiasaan yang dilakukan atau diperintahkan Nabi Muhammad saw. secara umum hadis merupakan keterangan dari rasulullah yang sampai pada kita. peran hadis dalam islam sebagai penguat hukum yang tertera dalam alquran, menjelaskan hukum-hukum yang terdapat dalam al-quran dan menetapkan hukum yang tidak terdapat dalam al-quran. (Wadud, 2014)

Tujuan mata pelajaran Al-Quran hadis adalah adanya perubahan perilaku pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. pembelajaran dilakukan dengan memahami pengertian, menghayati isi kandungan ayat maupun hadis dengan pembiasaan dan keteladanan. dalam proses memahami isi kandungan dan mengartikan ayat, guru berperan untuk mendampingi siswa, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman. selain itu, beberapa tujuan penting dalam mempelajari al-quran hadis yaitu:

1. Pengetahuan, dimana siswa mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan Al-Quran dan Hadist
2. Pelaksanaan siswa mampu menerapkan pengetahuan dan wawasannya dalam kehidupannya

3. Pembiasaan dengan membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist serta membiasakan setiap keteladanan yang terdapat dalam materi pada aktivitas sehari-hari

Ruang lingkup permasalahan dasar mata pelajaran al-quran hadis di madrasah Tsanawiyah antara lain:

1. Pengertian Al-Quran Hadist sesuai pendapat para ahli
2. Pengertian Hadis, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadist Qudsi
3. Keotentikan Al-Quran ditinjau dari segi keunikan redaksi, sejarah dan kemukjizatannya
4. Pokok ajaran Al-Quran Hadist dan pemahaman kandungan ayat maupun Hadist
5. Fungsi Al-Quran dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari
6. Pembagian hadis dari segi kuantitas maupun kualitas (Efferi, 2009)

